

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan, lokasi penelitian ini di Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11 Rt. 11 Rw. 14, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Waktu penelitian adalah waktu perencanaan atau waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara efikasi diri sebagai mediasi pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden yang mengisi kuesioner atau angket. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Adapun variabel yang digunakan diantaranya dua variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2), lalu satu

variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y) serta satu variabel moderator yaitu Efikasi Diri (Z). Jenis variabel tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui variabel moderator.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Syahrudin & Salim, 2014) adalah kombinasi dari semua bagian dari peristiwa, barang, atau orang yang memiliki karakteristik yang sama. Setiap individu dalam populasi yang diamati dianggap sebagai elemen populasi. Jadi, populasi ialah keseluruhan objek penelitian atau kelompok termasuk manusia, gejala nilai, benda-benda, dan peristiwa yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Populasi terjangkau pada penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 dengan empat program studi Kependidikan di antaranya: Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Tabel 3.1 Data Mahasiswa Kependidikan FE UNJ Angkatan 2019

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	40
Pendidikan Bisnis	79
Pendidikan Ekonomi	75
Pendidikan Administrasi Perkantoran	75

Jumlah	269
---------------	------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 3.2 Data Populasi Jumlah Mahasiswa Kependidikan

Fakultas Ekonomi

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	29
Pendidikan Bisnis	48
Pendidikan Ekonomi	63
Pendidikan Administrasi Perkantoran	38
Jumlah	178

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Sampel

Sampel menurut (Syahrums & Salim, 2014) adalah subset populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini dipilih karena peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi, sehingga diperlukan perwakilan populasi. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan (menggunakan taraf kesalahan 5%)

Diketahui:

N = 178

e = 5%

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{178}{1 + 178 (5\%)^2} \\
 &= \frac{178}{1,445} \\
 &= 123,183391 \dots\dots \text{(dibulatkan menjadi 123)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah populasi, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 123 mahasiswa yang kemudian diacak untuk pendistribusian sampel dari empat jurusan fakultas ekonomi sehingga sampel dapat terbagi secara rata. Sampel yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Akuntansi	29	$(29/178) \times 123$	20
2	Pendidikan Bisnis	48	$(48/178) \times 123$	33
3	Pendidikan Ekonomi	63	$(63/178) \times 123$	43
4	Pendidikan Administrasi Perkantoran	38	$(38/178) \times 123$	27
Jumlah		178		123

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas. Penelitian ini memiliki empat variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausa (X2); lalu satu variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha; dan

satu variabel moderator yaitu Efikasi Diri (Z). Peneliti ini menggunakan alat ukur untuk mendapatkan data kuantitatif tentang variasi kualitas variabel. Pemberian kuesioner kepada subjek penelitian ialah mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha sesuatu hal yang didorong oleh kemauan diri sendiri untuk memulai suatu usaha yang membuat dirinya belajar, mengetahui dan mendapatkan tantang baru serta suka untuk menjalani tantangan tersebut. Tentunya, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, karena minat berwirausaha tumbuh dengan keyakinan akan suatu keberhasilan dan manfaat yang akan menunggu kita serta akan menambah pengalaman.

b. Definisi Operasional

Dalam (Nuryanto, 2020) (Yadewani & Wijaya, 2017) (N. T. Wardani & Dewi, 2021) (Purwanto, 2016) (Mahmud & Sa'adah, 2019) bahwa variabel minat berwirausaha dapat diukur menggunakan tiga indikator, diantaranya tertarik untuk berwirausaha, keberanian mengambil risiko, dan mengikuti pelatihan kewirausahaan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Pada variabel Minat Berwirausaha (Y), instrumen ini terdiri atas butir-butir pernyataan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan ketiga indikator Minat Berwirausaha. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Tertarik untuk berwirausaha	1,2,3	4,5	1,2,3,4,5	-	-
2	Keberanian mengambil risiko	6,7,8	9,10	10	6,7,8	9
3	Mengikuti pelatihan kewirausahaan	11,12,13	14,15	11,12,13	-	14,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan ialah tujuan dari lembaga pendidikan untuk mahasiswa dapat memiliki ilmu, sikap, moral dan menjadi kreatif. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya untuk pendidikan formal saja tetapi juga non formal, pelatihan dll. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan adalah bekal yang sangat penting untuk memulai suatu usaha agar bisa menyikapi suatu masalah dengan berfikir kritis.

b. Definisi Operasional

Dalam (Rimadani & Murniawaty, 2019) (Adnyana & Purnami, 2016) (I Kade Aris Friatnawan Dusak, 2016) (Falah &

Marlena, 2022) (Nuryanto, 2020) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diukur menggunakan tiga indikator, diantaranya menambah wawasan, peka terhadap peluang bisnis, dan memiliki daya kreasi dan imajinasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), instrumen ini terdiri atas butir-butir pernyataan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan ketiga indikator Pendidikan Kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
		1	Menambah wawasan		1,2,3	4,5
2	Peka terhadap peluang bisnis	6,7,8	9,10	9	6,7,8	10
3	Memiliki daya kreasi & imajinasi	11,12,13	14,15	13,14	11,12	15

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3. Motivasi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan seseorang untuk memulai usaha dan menjamin tercapai tujuan usaha tersebut serta motivasi berwirausaha yang terlalu berlebihan akan berpengaruh negatif untuk usaha tersebut.

b. Definisi Operasional

Dalam (Ekawarna et al., 2022) (Nuryanto, 2020) (Aradea, 2018) (Mahmud & Sa'adah, 2019) (Karibera et al., 2023) bahwa motivasi berwirausaha dapat diukur menggunakan tiga indikator, diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, senang memecahkan masalah, dan berorientasi pada masa depan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Pada variabel Motivasi Berwirausaha (X2), instrumen ini terdiri atas butir-butir pernyataan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan ketiga indikator Motivasi Berwirausaha. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Berwirausaha (X2)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Adanya keinginan berhasil	1,2,3	4,5	1,2,3,4,5	-	-
2	Senang memecahkan masalah	6,7,8	9,10	-	6,7,8	9,10
3	Berorientasi pada masa depan	11,12,13	14,15	13	11,12,13	14,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

4. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri kepercayaan diri atau keyakinan diri dalam seseorang untuk mencapai suatu hasil dengan kemampuannya sendiri.

b. Definisi Operasional

Dalam (Adnyana & Purnami, 2016) (Purwanto, 2016) (Ekawarna et al., 2022) (Mahmud & Sa'adah, 2019) (Nuryanto, 2020) bahwa efikasi diri dapat diukur menggunakan tiga indikator, diantaranya memiliki kepercayaan diri dalam mengelola usaha, memiliki kematangan mental, dan persuasi sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Pada variabel Efikasi Diri (Z), instrumen ini terdiri atas butir-butir pernyataan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan ketiga indikator Efikasi Diri. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (Z)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Memiliki kepercayaan diri dalam mengelola usaha	1,2,3	4,5	2,4	1,3	5
2	Memiliki kematangan mental	6,7,8	9,10	9	6,7,8	10
3	Kemampuan dalam memulai usaha	11,12,13	14,15	13	11,12	14,15

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

5. Pengujian Validitas

Syarat kelulusan nilai loading factor untuk pengujian validitas adalah harus lebih besar dari 0.7. Bilamana nilai loading factor kurang dari itu maka dapat dikatakan bahwa suatu konstruk adalah tidak valid (invalid) sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji validitas pengujian model pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Loading Factor Model Penelitian Pertama

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2
X1.1.1	0.397					
X1.1.2	0.484					
X1.1.3	0.708					
X1.1.4	0.457					
X1.1.5	0.677					
X1.2.1	0.781					
X1.2.2	0.844					
X1.2.3	0.765					
X1.2.4	0.698					
X1.2.5	0.757					
X1.3.1	0.809					
X1.3.2	0.768					
X1.3.3	0.601					
X1.3.4	0.645					
X1.3.5	0.772					
X2.1.1		0.293				
X2.1.2		0.415				
X2.1.3		0.524				
X2.1.4		0.312				
X2.1.5		0.477				
X2.2.1		0.799				
X2.2.2		0.887				
X2.2.3		0.748				

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2
X2.2.3		0.748				
X2.2.4		0.794				
X2.2.5		0.830				
X2.3.1		0.813				
X2.3.2		0.854				
X2.3.3		0.593				
X2.3.4		0.719				
X2.3.5		0.794				
Y1.1			0.276			
Y1.2			0.365			
Y1.3			0.641			
Y1.4			0.556			
Y1.5			0.626			
Y2.1			0.860			
Y2.2			0.892			
Y2.3			0.784			

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2
Y2.4			0.891			
Y2.5			0.888			
Y3.1			0.907			
Y3.2			0.882			
Y3.3			0.545			
Y3.4			0.710			
Y3.5			0.886			
Z1.1				0.760		
Z1.2				0.662		
Z1.3				0.752		
Z1.4				0.677		
Z1.5				0.754		
Z2.1				0.821		
Z2.2				0.783		
Z2.3				0.820		
Z2.4				0.689		
Z2.5				0.766		
Z3.1				0.805		
Z3.2				0.831		
Z3.3				0.868		
Z3.4				0.857		
Z3.5				0.768		
Z x X2						1.000
Z x X1					1.000	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Mengacu pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuh pernyataan pada variabel X1 tidak memenuhi syarat sehingga harus

dilakukan dropping pada pernyataan X1.1.1, X1.1.2, X1.1.4, X1.1.5, X1.2.4, X1.3.3, dan X1.3.4. Kemudian untuk variabel X2 yang tidak memenuhi syarat ada enam pernyataan sehingga harus dilakukan dropping pada pernyataan X2.1.1, X2.1.2, X2.1.3, X2.1.4, X2.1.5, dan X2.3.3. Lalu untuk variabel Z yang tidak memenuhi syarat ada tiga pernyataan sehingga harus dilakukan dropping pada pernyataan Z1.2, Z1.4, dan Z2.4. Dan untuk variabel Y yang tidak memenuhi syarat ada 6 pernyataan sehingga harus dilakukan dropping pada pernyataan Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, dan Y3.3. Maka setelah dilakukan dropping pada pernyataan pernyataan yang tidak valid tersisalah pernyataan-pernyataan valid. Kemudian hasil model penelitian kedua dapat peneliti jabarkan dengan lebih detail pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Loading Factor Model Penelitian Kedua

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2					
X1.1.3	0.706						Y2.1		0.869		
X1.2.1	0.781						Y2.2		0.888		
X1.2.2	0.844						Y2.3		0.824		
X1.2.3	0.751						Y2.4		0.879		
X1.2.5	0.794						Y3.4		0.742		
X1.3.1	0.832						Y3.5		0.910		
X1.3.2	0.815						Z1.1		0.773		
X1.3.5	0.801						Z1.3		0.767		
X2.2.1		0.803					Z1.5		0.760		
X2.2.2		0.865					Z2.1		0.807		
X2.2.3		0.717					Z2.2		0.782		
X2.2.4		0.825					Z2.3		0.805		
X2.2.5		0.863					Z2.5		0.790		
X2.3.1		0.855					Z3.1		0.813		
X2.3.2		0.872					Z3.2		0.841		
X2.3.4		0.714					Z3.4		0.858		
X2.3.5		0.818					Z3.5		0.803		
							Z x X1			1.000	
							Z x X2				1.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Hasil *loading factor* di atas adalah butir-butir pernyataan atau konstruk yang telah memenuhi persyaratan, sehingga dapat disimpulkan

bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah valid untuk peneliti gunakan pada penelitian ini.

6. Pengujian Reliabilitas

Setelah peneliti meyakini bahwa seluruh instrumen penelitian telah valid maka selanjutnya peneliti melaksanakan pengujian reliabilitas. Untuk pengujian reliabilitas nilai persyaratan untuk dapat lulus hasil uji adalah sebesar > 0.7 . Berikut ini tabel hasil uji tingkat reliabilitas yang telah peneliti olah menggunakan perangkat lunak SmartPLS:

Tabel 3.10 Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.914	0.917	0.930	0.627
X2	0.937	0.942	0.947	0.667
Y	0.925	0.928	0.941	0.729
Z	0.944	0.944	0.951	0.641

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Pada tabel *composite reliability* di atas terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk dilaksanakan tindak lanjut penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk memperoleh data primer. Peneliti menggunakan metode pengisian kuesioner yang disebarakan pada sampel penelitian untuk

mendapatkan data terkait variabel yang akan diukur. Pengukuran instrumen yang digunakan yaitu melalui *skala likert*. Kuesioner ini disajikan berupa pertanyaan terkait variabel X1 (Pendidikan Kewirausahaan), X2 (Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) melalui variabel Z (Efikasi Diri) pada mahasiswa-mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis pemodelan persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *SmartPLS*. Dalam penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data untuk menguji kerangka hipotesis dengan estimasi parameter model pengukuran dan struktural. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data (Arya Pering, 2020) :

1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dan indikatornya dikenal sebagai nilai validitas konvergen serta nilai yang diharapkan lebih dari 0,7. Ada kemungkinan untuk menentukan nilai *convergent validity* dengan melihat korelasi antara skor item atau indikator dengan konstruksya. Nilai korelasi indikator harus lebih daru 0,7 namun, nilai loading

faktor antara 0,5 dan 0,6 masih dapat diterima dalam penelitian tahap pengembangan skala.

b. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Pada *average variance extracted* nilai AVE juga menunjukkan hasil evaluasi validitas diskriminan pada setiap konstruk diikuti dengan variabel endogen dan eksogennya. Pada AVE dijelaskan internal intercorelation antar indikator pada konstruk yang terdapat di dalam variabel laten.

d. *Composite Reliability*

Data yang memiliki *composite reliability* $> 0,7$ dianggap memiliki reliabilitas tinggi. Nilai yang diharapkan dari *Cronbach Alpha* $> 0,7$ untuk setiap konstruk dan juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

e. *Cronbach Alpha*

Semua konstuk harus memiliki nilai diatas 0,7, tetapi nilai diatas 0,6 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif..

2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan varians pada variabel dependen (Mutahara, 2023). Pengukuran ini dilakukan dengan melihat besarnya presentase pengaruh semua variabel. Apabila nilai R^2 kecil menunjukkan bahwa variabel bebas tidak cukup mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,75 dikatakan baik, 0,50 dikatakan moderat, dan 0,25 dikatakan lemah.

3. Pengujian Hipotesis

Nilai *t statistic* dan *p value* dapat digunakan untuk menentukan pembuktian hipotesis akhir. Jika nilai *t statistic* $> 1,96$ dan *p value* $< 0,05$ maka hipotesis dianggap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sebaliknya jika *t statistic* $< 1,96$ dan *p value* $> 0,05$ maka hipotesis tidak memiliki pengaruh (V. K. Wardani & Nugraha, 2021). Tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan (α) 10%.

a. *Path Coefficient*

Path Coefficient yaitu koefisien regresi standar yang menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model jalur tertentu. Standarisasi nilai koefisien jalur berada di angka -1 dan +1. Apabila mendekati -1 berarti bisa dikatakan bahwa terdapat

relasi negatif dan apabila mendekati +1 berarti bisa dikatakan bahwa terdapat relasi positif. Apabila nilai *P-Values* lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Sedangkan apabila nilai *P-Values* lebih besar dari 0,05 dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan (α) 10%.

